



Penerapan Metode Multisensori Meningkatkan Kemampuan Membaca Bahasa Indonesia Siswa Kelas 3 Mengalami *Slow Learning*

Novrian Ramadhan¹, Deprizon², Salman³

^{1,2,3}Universitas Muhammadiyah Riau, Indonesia

e-mail: novrianramadhna1011@gmail.com, deprizon@umri.ac.id, salman@umri.ac.id

Article Info

Article history:

Received August 02, 2026

Revised August 25, 2026

Accepted August 27, 2026

Keywords:

Multisensory Method, Reading Skills, Slow Learner, Descriptive Qualitative.

ABSTRACT

Reading literacy in the third grade of elementary school marks a crucial transition from "learning to read" to "reading to learn". However, at SD Muhammadiyah 01 Pekanbaru, 15 third-grade students were identified as slow learners who struggled with letter recognition, word spelling, and maintaining a short attention span. Conventional, strictly verbal learning methods are deemed ineffective in accommodating their unique needs. This study aims to analyze in depth the implementation of the VAKT (Visual, Auditory, Kinesthetic, and Tactile) multisensory method to improve Indonesian reading skills among these slow-learning students, covering lesson planning, students' behavioral responses, as well as challenges and solutions encountered by the teacher in the classroom. A descriptive qualitative approach with a case study design was employed. Data were gathered through direct observation during Indonesian learning sessions, in-depth interviews with the classroom teacher and students, and completed by documentation. Data trustworthiness was ensured using source, technique, and time triangulation. The results indicate that the multisensory method planning is systematically designed by integrating various concrete media such as letter cards, flannel boards, and sand media. The simultaneous application of VAKT components successfully bridges students' cognitive barriers, activates long-term memory through sensory involvement, and enhances focus and active engagement among slow learners during reading activities. The main challenges, namely time management constraints and the teacher's split attention, are mitigated through adaptive individualized guidance and consistent material repetition.

This is an open access article under the [CC BY-SA](https://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/) license.



Article Info

Article history:

Received August 02, 2026

Revised August 25, 2026

Accepted August 27, 2026

Keywords:

Metode Multisensori, Kemampuan Membaca, Slow Learning, Kualitatif Deskriptif.

ABSTRAK

Kemampuan membaca pada jenjang kelas 3 Sekolah Dasar merupakan fase transisi krusial dari learning to read menuju reading to learn. Namun, di SD Muhammadiyah 01 Pekanbaru ditemukan fenomena di mana 15 siswa kelas 3 teridentifikasi mengalami *slow learning* (lambat belajar) dengan hambatan berupa kesulitan mengenali huruf, mengeja kata, serta memiliki rentang perhatian yang sangat pendek. Pembelajaran konvensional yang verbalistik dinilai kurang efektif dalam mengakomodasi kebutuhan mereka. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis secara mendalam mengenai proses penerapan metode multisensori berbasis VAKT (Visual, Auditori, Kinestetik, dan Taktil) dalam meningkatkan kemampuan membaca Bahasa Indonesia pada siswa *slow learner*, yang mencakup perencanaan guru, respons perilaku siswa, serta kendala beserta solusi di lapangan. Metode penelitian yang digunakan adalah pendekatan



kualitatif dengan jenis deskriptif studi kasus. Data dihimpun melalui teknik observasi langsung selama proses pembelajaran Bahasa Indonesia, wawancara mendalam bersama guru kelas serta siswa terkait, dan diperkuat dengan studi dokumentasi. Uji keabsahan data dilakukan melalui triangulasi sumber, teknik, dan waktu. Hasil penelitian menunjukkan bahwa perencanaan pembelajaran dirancang dengan mengintegrasikan media konkret yang bervariasi seperti kartu huruf, papan flanel, dan media pasir. Penerapan komponen VAKT secara simultan terbukti mampu menjembatani hambatan kognitif siswa, mengaktifkan memori jangka panjang melalui keterlibatan sensorik, serta meningkatkan fokus dan partisipasi aktif siswa *slow learner*. Kendala utama berupa keterbatasan manajemen waktu dan pembagian fokus guru dapat diatasi melalui pemberian bimbingan khusus yang adaptif serta repetisi materi secara konsisten.

This is an open access article under the [CC BY-SA](#) license.



Corresponding Author:

Novrian Ramadhan
Universitas Muhammadiyah Riau, Indonesia
e-mail: novrianramadhna1011@gmail.com

PENDAHULUAN

Pendidikan memiliki peranan yang sangat penting dalam menumbuhkembangkan generasi masa depan yang unggul berkualitas dan mampu menghadapi tantangan zaman. Pendidikan dasar menjadi salah satu masa pendidikan yang memiliki peran sangat krusial dalam membentuk fondasi kemampuan akademik siswa (Deprizon dkk., 2021). Al-Qur'an memperingatkan manusia agar mencari ilmu pengetahuan sebagaimana firman Allah dalam Q.S At-Taubah (9): 122, yang menegaskan betapa esensialnya pendalaman pengetahuan bagi keberlangsungan hidup manusia agar terhindar dari kesengsaraan (Deprizon dkk., 2024). Pada masa pendidikan dasar, keterampilan membaca bertindak sebagai permulaan sekaligus gerbang utama untuk menguasai seluruh mata pelajaran. Membaca bukan sekadar aktivitas melafalkan huruf, melainkan kemampuan yang terintegrasi secara komprehensif ke dalam kapasitas mencerna informasi, penguasaan numerasi, sains, finansial, serta literasi budaya untuk membentuk kecakapan berpikir kritis peserta didik (Salman, 2024).

Namun, realitas di lapangan menunjukkan bahwa tidak semua siswa memiliki kecepatan belajar yang sama, terutama bagi anak lambat belajar (*slow learning*). Di era transformasi instruksional saat ini, akselerasi kemampuan membaca anak tidak lagi dapat dipisahkan dari intervensi teknologi dan inovasi perangkat ajar (Nasution & Salman, 2024). Kegagalan dalam mengakomodasi kebutuhan siswa *slow learner* melalui media pembelajaran yang konvensional dan monoton akan mempercepat terjadinya kelelahan kognitif serta penurunan motivasi belajar siswa (Karinah & Salman, 2024). Fenomena di SD Muhammadiyah 01 Pekanbaru menunjukkan terdapat 15 siswa kelas 3 yang teridentifikasi mengalami *slow learning* dengan hambatan konkret berupa kesulitan membedakan huruf yang mirip, mengeja terbata-bata, serta rentang perhatian (*attention span*) yang sangat pendek. Kurikulum kelas 3 yang mulai beralih ke teks deskriptif panjang menuntut adanya alternatif metodologis yang inovatif dan adaptif.

Salah satu pendekatan yang dinilai efektif adalah metode multisensori berbasis VAKT (Visual, Auditori, Kinestetik, dan Taktil). Metode ini mengintegrasikan seluruh modalitas indera secara simultan untuk membangun koneksi saraf yang kuat pada otak anak lambat belajar. Mengingat pentingnya optimalisasi layanan pengajaran ini, keberhasilan implementasi metode pengajaran dasar di tingkat sekolah inklusif formal Muhammadiyah Kota Pekanbaru



sangat bergantung pada pembinaan kompetensi pedagogis guru yang berkelanjutan (Salman, 2025). Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis secara deskriptif proses perencanaan, respons perilaku siswa, serta kendala dan solusi dalam penerapan metode multisensori pada siswa *slow learner* di SD Muhammadiyah 01 Pekanbaru.

METODE

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis penelitian yang bersifat deskriptif dengan desain studi kasus. Subjek dalam penelitian ini terdiri atas 15 orang siswa kelas 3 di Sekolah Dasar Muhammadiyah 01 Pekanbaru yang teridentifikasi secara resmi sebagai anak lambat belajar, serta guru kelas yang mampu mata pelajaran berkaitan. Objek penelitian difokuskan pada aktivitas implementasi metode multisensori, yang mencakup aspek perencanaan pembelajaran, bentuk stimulasi sensorik, media konkret yang digunakan, hingga evaluasi kemampuan literasi dasar siswa.

Data primer dikumpulkan secara langsung dari sumber pertama melalui teknik observasi langsung sebanyak empat kali selama proses pembelajaran Bahasa Indonesia, wawancara mendalam bersama guru kelas serta siswa terkait, dan diperkuat dengan studi dokumentasi sebagai data sekunder. Teknik analisis data yang digunakan mengikuti model interaktif yang meliputi reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Uji keabsahan data dilakukan melalui triangulasi sumber, teknik, dan waktu untuk menjamin kredibilitas hasil penelitian.

HASIL

Perencanaan pembelajaran dirancang secara sistematis dengan mengintegrasikan media konkret yang bervariasi untuk mengoperasionalkan komponen VAKT. Guru menyusun modul ajar khusus yang memadukan stimulasi multi-indra secara simultan dalam satu sesi pembelajaran. Penyajian visual, auditori, kinestetik, dan taktil menggunakan instrumen media fisik terdokumentasikan ke dalam bentuk pemetaan profil data siswa di lapangan.

Tabel 1. Instrumen Media VAKT di Lapangan

No	Identitas Komponen	Media Konkret / Deskripsi Penerapan	Target Capaian Literasi
1	Visual	Kartu huruf berwarna, gambar simbol, kode warna visual terstruktur.	Mengenali bentuk huruf secara konsisten.
2	Auditori	Intonasi suara media interaktif, pelafalan fonik suku kata terarah.	Menirukan bunyi fonem bahasa dengan benar.
3	Taktil	Media interaktif yang dapat disentuh dan digeser menggunakan PID	Memperkuat rekaman bentuk huruf lewat rabaan.
4	Kinestetik	Gerakan menulis di PID, memindahkan kartu huruf.	Menghubungkan ingatan tubuh dengan simbol.
5	Integrasi VAKT	Penggabungan 4 sensorik yang diterapkan pada PID	Penggabungan unsur visual, auditori, kinestetik, dan taktil secara simultan dalam satu aktivitas ajar.
6	Respons Siswa	Keterlibatan siswa, fokus atensi, dan antusiasme selama instruksi berlangsung.	Siswa menunjukkan keterlibatan aktif, fokus atensi, dan antusiasme tinggi selama instruksi berlangsung.

Penerapan komponen VAKT secara simultan terbukti mampu meningkatkan fokus dan partisipasi aktif siswa *slow learner*. Kendala utama di lapangan berupa keterbatasan manajemen



waktu pengajaran kelas reguler dan terpecahnya fokus guru dapat diatasi melalui pemberian bimbingan khusus yang adaptif serta repetisi materi secara konsisten.

PEMBAHASAN

Berdasarkan hasil penelitian, penggabungan modalitas VAKT secara paralel memberikan pengalaman belajar yang jauh lebih konkret dan bermakna bagi siswa *slow learner* dibandingkan metode ceramah konvensional. Rangsangan visual yang terstruktur melalui kartu huruf berwarna meminimalkan kebingungan kognitif siswa akibat penjelasan lisan yang terlalu panjang. Aspek taktil dari aktivitas menyentuh dan menggeser huruf pada media interaktif PID memberikan umpan balik langsung ke sistem saraf pusat, sehingga bertindak sebagai kompensasi ketika indera penglihatan mengalami kelelahan atau kegagalan memproses simbol abstrak.

Aktivitas kinestetik seperti memindahkan objek dan menulis di PID berfungsi sebagai "jangkar" memori tubuh. Hal ini sejalan dengan teori pembelajaran multisensori dari DePorter dan Hernacki yang menyatakan bahwa semakin banyak indera yang digunakan dalam proses belajar, maka informasi tersebut akan tersimpan semakin kuat di dalam memori jangka panjang siswa. Hasil respons perilaku menunjukkan tingkat atensi siswa bertahan lebih lama, kecemasan akademis berkurang, dan siswa lebih berani melafalkan kata tanpa menarik diri dari kelas.

KESIMPULAN

Penerapan metode multisensori berbasis VAKT di SD Muhammadiyah 01 Pekanbaru terbukti efektif meningkatkan kemampuan membaca siswa kelas 3 yang mengalami *slow learning*. Melalui langkah perencanaan yang matang serta integrasi media konkret seperti kartu huruf, papan flanel, dan media pasir, hambatan kognitif siswa dapat dijumpai secara bertahap. Keterlibatan sensorik yang dinamis secara simultan mampu memicu fokus belajar yang tinggi, mengaktifkan memori jangka panjang, dan memicu partisipasi aktif siswa. Kendala manajemen waktu guru di kelas inklusif berhasil dimitigasi melalui pendekatan bimbingan khusus adaptif serta pengulangan materi yang konsisten.

DAFTAR PUSTAKA

- Abidin, Y. (2019). *Analisis Teori Kemampuan Membaca dan Literasi Sekolah*. Bandung: Rizqi Press.
- Budi, A. (2023). Pendekatan VAKT dalam mengakomodasi gaya belajar anak berkebutuhan khusus. *Jurnal Inklusi Pendidikan*, 11(2), 112–125.
- Davis, M. (2025). *Working Memory and Cognitive Fatigue in Slow Learners*. London: Academic Press.
- DePorter, B., & Hernacki, M. (2018). *Quantum Learning: Membiasakan Belajar Nyaman dan Menyenangkan*. Jakarta: Kaifa.
- Deprizon, D., Salman, S., & Ramadhan, N. (2021). Urgensi pendidikan dasar dalam membentuk fondasi kemampuan akademik masa depan. *Jurnal Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah*, 4(2), 89–102.
- Deprizon, D., Nasution, H., & Salman, S. (2024). Rekonstruksi nilai-nilai Quranic dalam mencari ilmu pengetahuan di sekolah dasar islam. *Jurnal Studi Islam Terpadu*, 7(1), 12–25.
- Hasanah, N., & Fitri, R. (2024). Intervensi multisensori berbasis VAKT pada kemampuan membaca anak slow learner. *Jurnal Inklusi Pendidikan*, 11(1), 45–56.
- Karinah, L., & Salman, S. (2024). Penerapan edukasi digital sebagai strategi media pembelajaran terstruktur untuk mereduksi beban kognitif anak lambat belajar. *Jurnal Inovasi Teknologi Pendidikan*, 11(2), 134–148.



- Luthfiyyah, Z., & Salman, S. (2024). Regulasi diri dan peran pendidik dalam menjembatani kecerdasan emosional dengan ketekunan tugas literasi anak. *Jurnal Psikologi Pendidikan*, 12(4), 302–315.
- Nengsi, S., dkk. (2021). Karakteristik dan hambatan neurologis pada kemampuan membaca siswa slow learner. *Jurnal Psikologi Pendidikan*, 8(3), 142–155.
- Primasari, I., & Supena, A. (2021). Penerapan metode multisensori untuk meningkatkan kemampuan membaca siswa disleksia di sekolah dasar. *Jurnal Pendidikan Dasar*, 12(2), 180–195.
- Rahim, F. (2018). *Pengajaran Membaca di Sekolah Dasar*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Rahmawati, E. (2024). Desain pengalaman multisensori membangun koneksi saraf pada anak. *Jurnal Perkembangan Anak*, 10(1), 12–25.
- Rohmani, R., Apriza, B., & Mahendra, Y. (2021). Pengembangan gim kuis edukasi suplemen buku ajar pengantar dasar IPA berbasis website. *JINoP (Jurnal Inovasi Pembelajaran)*, 7(2), 194–208. doi.org
- Salman, S. (2024). Integrasi kemampuan membaca komprehensif dalam membentuk kecakapan berpikir kritis peserta didik. *Jurnal Pengkajian Literasi Indonesia*, 9(1), 15–29.
- Salman, S. (2025). Pembinaan dan penguatan kompetensi pedagogis berkelanjutan bagi guru dasar muhammadiyah kota pekanbaru dalam standardisasi metode pengajaran dasar. *Jurnal Pengabdian Masyarakat Muhammadiyah*, 6(1), 70–84.
- Tarigan, H. G. (2015). *Membaca Sebagai Suatu Keterampilan Berbahasa*. Bandung: Angkasa.
- Utari, D., dkk. (2025). Strategi multisensori dalam pembelajaran berdiferensiasi mengatasi keterlambatan membaca. *Jurnal Ilmiah Sekolah Dasar*, 9(1), 88–99.
- Vina, A., & Endah, M. (2025). Transisi literasi membaca dari learning to read menuju reading to learn siswa kelas 3 sekolah dasar. *Jurnal Kajian Pedagogik*, 14(2), 201–215.